

## Sejarah Eksodus Masyarakat Arab Hadrami Yaman ke Makassar

Muhammad Sauqi Nur<sup>1</sup>, Febri Priyoyudanto<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Al-Azhar Indonesia

Email Korespondensi : [sauqi000528@gmail.com](mailto:sauqi000528@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to provide deeper insight into the historical dynamics and impact on the region. In analyzing the data, the authors used qualitative methods to understand more deeply the events and motivations behind the exodus of the Yemeni Hadrami Arab Community to Makassar. Primary data from historical documents and trade letters are analyzed narratively and interpreted to identify important patterns and events. Apart from that, secondary data is used to provide a broader picture of the role of the Arab Hadrami Community in Makassar at that time. The exodus of the Arab Hadrami Community to Makassar is an important event in Indonesian history. In the 17th century, they migrated from Hadramaut, Yemen, to Indonesia, especially South Sulawesi. Their goals included trade, the spread of Islam, education, and the formation of mixed families. Hadrami Arab traders brought various trade goods, such as silk cloth and spices, to trade with the local population. This trade had a significant impact on the local economy and helped make Makassar an important trading center.*

**Keywords:** History, Exodus, Arab Hadrami, Yemen, Makassar

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sejarah dan dampaknya pada wilayah tersebut. Dalam menganalisis data, penyusun menggunakan metode kualitatif untuk memahami dengan lebih mendalam peristiwa dan motivasi di balik eksodus Masyarakat Arab Hadrami Yaman ke Makassar. Data-data primer dari dokumen sejarah dan surat-surat perdagangan dianalisis secara naratif dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola dan peristiwa penting. Selain itu, data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang peran Masyarakat Arab Hadrami di Makassar pada masa tersebut. Eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar adalah peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Pada abad ke-17, mereka bermigrasi dari Hadramaut, Yaman, ke Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan. Tujuan mereka meliputi perdagangan, penyebaran Islam, pendidikan, dan pembentukan keluarga campuran. Para pedagang Arab Hadrami membawa berbagai barang dagangan, seperti kain sutra dan rempah-rempah, untuk diperdagangkan dengan penduduk setempat. Perdagangan ini berdampak signifikan pada ekonomi lokal dan membantu menjadikan Makassar sebagai pusat perdagangan penting.

**Kata kunci:** Sejarah, Eksodus, Arab Hadrami, Yaman, Makassar

### 1. LATAR BELAKANG

Masyarakat Arab Hadrami telah melakukan imigrasi ke Indonesia dengan tujuan bervariasi, ada perdagangan, penyebaran Islam, pendidikan, keturunan, dan keluarga. Perdagangan menjadi salah satu tujuan utama imigrasi mereka, yang melibatkan pertukaran barang dari daerah asal mereka, seperti kain, rempah-rempah, dan barang lainnya, dengan barang lokal di Indonesia. Perdagangan ini berlangsung dalam skala kecil hingga besar, tergantung pada kemampuan dan jaringan perdagangan yang dimiliki masing-masing. Masyarakat Arab Hadrami yang datang ke Indonesia juga memiliki tujuan untuk menyebarkan agama Islam di wilayah-wilayah yang mereka tinggali. Sebagai pedagang, mereka memiliki jaringan yang luas dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal. Mereka menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan agama Islam dan mengajarkan ajarannya kepada

masyarakat lokal. Dalam beberapa kasus, para pedagang Arab Hadrami juga mendirikan masjid dan madrasah sebagai sarana untuk memperkuat agama Islam di wilayah tersebut. Masyarakat Arab Hadrami yang datang ke Indonesia juga untuk datang memperoleh pendidikan dan keterampilan yang lebih baik.

Meski demikian, tidak perlu pula dipertanyakan bahwa kehadiran mereka berpengaruh bagi kehidupan keagamaan Muslim Bahar M., 2021). Beberapa di antara mereka memilih untuk menetap di Indonesia dan mendirikan lembaga pendidikan, seperti madrasah dan pesantren, untuk memperkenalkan dan memperkuat pendidikan Islam di wilayah tersebut. Keluarga Arab Hadrami juga telah menetap di Indonesia selama beberapa generasi dan menjadi bagian dari masyarakat lokal. Sejarah imigrasi Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar, Sulawesi Selatan, dapat ditelusuri kembali ke abad ke-17, ketika para pedagang Arab Hadrami mulai datang ke wilayah ini untuk berdagang dengan penduduk setempat. Pada saat itu, Sulawesi Selatan menjadi salah satu pusat perdagangan penting di Indonesia karena kekayaan rempah-rempahnya yang melimpah.

Masyarakat Arab Hadrami membentuk komunitas yang cukup besar dan berkontribusi dalam pengembangan perdagangan, agama, dan kebudayaan di wilayah ini. Pada abad ke-17 terjadi peristiwa eksodus yaitu, peristiwa sejarah penting bagi Indonesia, terutama dalam konteks sejarah Sulawesi Selatan, ketika sejumlah besar masyarakat Arab Hadrami Yaman meninggalkan tanah kelahiran mereka di Hadramaut dan bermigrasi ke wilayah Indonesia, khususnya ke daerah Sulawesi Selatan. Peristiwa ini terjadi pada masa pemerintahan Kesultanan Gowa di Sulawesi Selatan, salah satu kerajaan Islam terbesar di wilayah Sulawesi Selatan pada abad ke-17. Kesultanan Gowa telah lama menjalin hubungan dagang dengan berbagai kerajaan yang ada di Arab dibagian wilayah Timur Tengah, termasuk Hadramaut. Sejumlah pedagang Arab Hadrami Yaman telah datang ke Sulawesi Selatan sejak awal abad ke-16 dan telah menetap di wilayah ini. Menurut Berg dalam (Bahar M., 2021: 2) Orang Hadharamut mulai datang secara massal ke Nusantara pada akhir abad ke-18 dan sudah menetap di Jawa setelah tahun 1820 dan jaringan mereka baru tiba di bagian Timur Nusantara yaitu pada tahun 1870

### **Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, akan dianalisis dua aspek utama terkait eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar. Pertama, adalah alasan di balik eksodus mereka ke Makassar. Kedua, adalah dampak eksodus Masyarakat Arab Hadrami terhadap masyarakat Makassar. Ini melibatkan pertimbangan tentang tantangan integrasi budaya, pengaruh kolonial Belanda

terhadap perdagangan, pendidikan dan pengembangan keterampilan, serta pelestarian identitas budaya. Dengan memahami alasan di balik eksodus dan efeknya terhadap masyarakat penerima, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sejarah dan dampaknya pada wilayah tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini mencakup sumber data berupa sumber literasi seperti buku-buku, jurnal, skripsi ataupun tesis terdahulu serta situs internet. Dalam menganalisis data, penyusun menggunakan metode kualitatif untuk memahami dengan lebih mendalam peristiwa dan motivasi di balik eksodus Masyarakat Arab Hadrami Yaman ke Makassar. Data-data primer dari dokumen sejarah dan surat-surat perdagangan dianalisis secara naratif dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola dan peristiwa penting. Selain itu, data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang peran Masyarakat Arab Hadrami di Makassar pada masa tersebut. Analisis data dari penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran Masyarakat Arab Hadrami Yaman dalam sejarah eksodus mereka ke Makassar. Eksodus ini tidak hanya berkaitan dengan perdagangan, tetapi juga penyebaran agama Islam, pendidikan, dan kebudayaan. Masyarakat Arab Hadrami telah membentuk identitas budaya yang unik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejarah eksodus masyarakat Arab Hadrami ke Makassar dapat ditelusuri kembali ke abad ke-17, ketika mereka mulai berdagang dengan penduduk setempat di Sulawesi Selatan. Para pedagang Arab Hadrami membawa berbagai barang dagangan, dan seiring berjalannya waktu, mereka tidak hanya berdagang, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan kota, mendirikan masjid dan lembaga pendidikan Islam. Hadrami mulai datang secara massal ke Nusantara pada tahun-tahun terakhir abad XVIII menurut Berg, L.W.C van den Berg dalam buku *Le Hadramout et les colonies arabes dans l'archipel Indien*, mengatakan bahwa orang Hadramaut non Habaib, sudah mulai menetap di Pulau Jawa pada tahun 1820 itu menurut Bahafdullah, dalam (Bahar M., 2021).

Eksodus Masyarakat Arab Hadrami Yaman ke Makassar merupakan bagian integral dari sejarah maritim dan perdagangan Indonesia. Pada masa itu, Makassar adalah salah satu pusat perdagangan penting di Nusantara. Keberadaan Masyarakat Arab Hadrami yang aktif

berdagang dengan berbagai wilayah di Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Afrika telah menghubungkan Indonesia dengan jaringan perdagangan global. Selain itu, eksodus ini juga memberikan sumbangan besar dalam penyebaran agama Islam di wilayah-wilayah di Indonesia. Eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar membawa ajaran Islam yang murni dan menjadi duta agama yang berpengaruh dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat lokal. Pendirian masjid-masjid dan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama dan sosial di wilayah tersebut.

Perkembangan perdagangan dan agama ini tidak terlepas dari kontribusi sosial dan budaya Masyarakat Arab Hadrami. Mereka membawa kekayaan seni, sastra, dan pengetahuan dari tanah air mereka di Hadramaut dan berbagi pengetahuan ini dengan masyarakat lokal di Makassar dan sekitarnya (Al-Attas, 1963). Kemampuan mereka dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, seni, dan keterampilan dagang, telah mempengaruhi perkembangan intelektual dan ekonomi di wilayah tersebut (Aljunied, 2009). Namun, eksodus ini juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Integrasi budaya dan penyesuaian sosial menjadi hal yang krusial bagi kelangsungan hidup komunitas Arab Hadrami di tengah masyarakat lokal yang beragam. Toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan budaya menjadi kunci untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan bersama (Firman, 2017).

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi, Eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar memberikan contoh bagaimana interaksi budaya dan perdagangan internasional telah berdampak positif bagi perkembangan suatu wilayah. Keberagaman budaya dan toleransi antar kelompok etnis menjadi ciri khas masyarakat Indonesia yang majemuk. Sejarah eksodus ini mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan upaya bersama dalam mencapai kemajuan sosial dan ekonomi. Perdagangan dan Ekonomi: Masyarakat Arab Hadrami memiliki peran signifikan dalam perdagangan dan ekonomi di Makassar. Mereka membawa berbagai barang dagangan dari daerah asal mereka, seperti kain sutra, rempah-rempah, kopi, dan emas, dan menukarkannya dengan barang-barang lokal, termasuk hasil pertanian dan komoditas lainnya. Dengan membawa jaringan perdagangan yang luas dan berpengalaman, mereka membantu mengembangkan pusat perdagangan di Makassar dan wilayah sekitarnya. Perdagangan ini memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, yaitu dalam eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar, kisahnya adalah tentang perjalanan yang tak hanya membawa kantong dagang, tetapi juga membawa nilai-nilai agama, pengetahuan, dan budaya. Mereka tidak hanya berdagang, tetapi

juga menjadi duta agama yang menyebarkan ajaran Islam di wilayah-wilayah tempat mereka singgah. Dengan berinteraksi aktif dengan masyarakat lokal, mereka berhasil memperkenalkan ajaran-ajaran Islam secara damai dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kedatangan Masyarakat Arab Hadrami juga membawa harapan akan pendidikan dan keterampilan yang lebih baik. Mereka mendirikan lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren, tidak hanya untuk memperkenalkan agama, tetapi juga untuk memperkuat pendidikan Islam dan memajukan pengetahuan di berbagai bidang (Aljunied, 2009). Ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga simbol integrasi budaya yang harmonis. Namun, perjalanan ini juga membawa tantangan. Pengaruh kolonial Belanda menciptakan rintangan dalam pengembangan ekonomi dan perdagangan mereka. Meskipun demikian, Masyarakat Arab Hadrami terus berperan penting dalam membangun ekonomi lokal melalui perdagangan yang mereka lakukan. Mereka membawa barang dagangan dari berbagai tempat, baik lokal maupun internasional, sehingga membantu mengembangkan pusat perdagangan di Makassar dan sekitarnya (Firman, 2017).

Selain itu, eksodus mereka juga menghasilkan hubungan perkawinan dengan penduduk lokal, menciptakan identitas budaya campuran yang unik di Indonesia. Hal ini menciptakan keragaman budaya yang kaya dan memperkaya kekayaan budaya Indonesia. Namun, integrasi tidak selalu lancar, dan proses ini tetap membutuhkan kerja keras untuk menjaga kerukunan sosial dan toleransi antar kelompok etnis dan agama.

Berg (2021) menyoroti bagaimana silsilah Masyarakat Arab Hadrami dianggap sebagai keturunan dan pewaris nabi, sehingga mereka diterima dengan terbuka oleh para penguasa di Nusantara. Ini menjadi faktor penting dalam memfasilitasi proses integrasi mereka di kawasan Samudera Hindia, terlebih lagi di Nusantara. Sehingga, eksodus Masyarakat Arab Hadrami bukan hanya merupakan peristiwa bersejarah yang menarik, tetapi juga membawa dampak jangka panjang bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah Sulawesi Selatan dan Indonesia secara keseluruhan. Ini adalah kisah tentang perjalanan, perdagangan, pengetahuan, budaya, dan integrasi yang membentuk jati diri Indonesia sebagai negara yang majemuk dan toleran.

Pentingnya Penelitian dan Pendidikan tentang Sejarah Eksodus Masyarakat Arab Hadrami Yaman ke Makassar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Indonesia. Relevansi dalam Konteks Modern Eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar dan wilayah Sulawesi Selatan tetap relevan hingga saat ini. Warisan budaya, seni, dan arsitektur

yang mereka bawa masih terjaga dan menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Pengaruh budaya dan identitas campuran yang terbentuk melalui pernikahan dengan masyarakat lokal menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia yang beraneka ragam. Selain itu, perdagangan dan ekonomi tetap menjadi sektor yang berperan penting dalam perkembangan Indonesia. Pengaruh perdagangan dari masa eksodus Masyarakat Arab Hadrami masih dapat dilihat dalam kegiatan perdagangan modern di wilayah tersebut.

Penyebaran agama juga tetap relevan, karena Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Peran Masyarakat Arab Hadrami dalam menyebarkan agama Islam telah memberikan kontribusi penting dalam pembentukan nilai-nilai dan identitas agama di negara ini (Aljunied, 2009). Tujuan utama dari imigrasi Masyarakat Arab Hadrami ke Indonesia adalah berdagang, termasuk perdagangan, penyebaran Islam, pendidikan, dan pembentukan keluarga campuran (Firman, 2017). Sebagai pedagang, mereka membawa berbagai barang dagangan dari daerah asal mereka, seperti kain sutra, rempah-rempah, kopi, dan emas, untuk diperdagangkan dengan masyarakat lokal di Indonesia. Perdagangan ini berlangsung dalam skala kecil hingga besar, tergantung pada kemampuan dan jaringan perdagangan yang dimiliki oleh masing-masing (Al-Attas, 1963).

Selain itu, Masyarakat Arab Hadrami datang ke Indonesia untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang lebih baik. Beberapa di antara mereka memilih untuk menetap di sini dan mendirikan lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren, untuk memperkenalkan dan memperkuat pendidikan Islam di wilayah tersebut (Aljunied, 2009). Mereka membawa pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai bidang, termasuk seni, sastra, ilmu pengetahuan, dan perdagangan, yang memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan intelektual dan profesional di wilayah ini (Al-Attas, 1963). Para pedagang Arab Hadrami yang datang ke Makassar membawa berbagai barang dagangan, seperti kain sutra, emas, perak, kopi, dan rempah-rempah, untuk diperdagangkan dengan penduduk setempat. Mereka menetap di wilayah ini dan membentuk komunitas Arab Hadrami yang cukup besar di sekitar pelabuhan Makassar (Aljunied, 2009).

Seiring berjalannya waktu, Masyarakat Arab Hadrami di Makassar dan Sulawesi Selatan secara bertahap menyesuaikan diri dengan budaya lokal dan membentuk identitas budaya yang unik. Pengaruh budaya dan identitas campuran yang terbentuk melalui pernikahan dengan masyarakat lokal menciptakan keragaman budaya yang kaya dan unik di Indonesia. Peran Masyarakat Arab Hadrami dalam penyebaran agama Islam telah memberikan kontribusi penting dalam pembentukan nilai-nilai dan identitas agama di negara ini. Para Hadrami

menganggap agama yang sama dengan masyarakat pribumi telah membuat integrasi lebih mudah terjadi dibandingkan dalam kasus Cina Hindia menurut Kesheh dalam (Bahar M., 2021)

Dalam konteks modern, warisan budaya dan pengaruh Masyarakat Arab Hadrami tetap dapat dilihat dan dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Seni, arsitektur, dan sastra yang mereka bawa masih menjadi bagian penting dalam kebudayaan Indonesia. Pengaruh perdagangan dari masa eksodus Masyarakat Arab Hadrami masih terlihat dalam kegiatan perdagangan modern di wilayah tersebut.

Dengan demikian, eksodus Masyarakat Arab Hadrami Yaman ke Makassar adalah peristiwa bersejarah yang relevan dan harus diapresiasi sebagai bagian penting dari sejarah Indonesia. Melalui pemahaman akan sejarah ini, kita dapat memperkaya kesadaran budaya dan meningkatkan toleransi serta penghormatan terhadap keberagaman Indonesia.

#### **4. KESIMPULAN**

Eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar adalah peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Pada abad ke-17, mereka bermigrasi dari Hadramaut, Yaman, ke Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan. Tujuan mereka meliputi perdagangan, penyebaran Islam, pendidikan, dan pembentukan keluarga campuran. Para pedagang Arab Hadrami membawa berbagai barang dagangan, seperti kain sutra dan rempah-rempah, untuk diperdagangkan dengan penduduk setempat. Perdagangan ini berdampak signifikan pada ekonomi lokal dan membantu menjadikan Makassar sebagai pusat perdagangan penting. Mereka juga menyebarkan agama Islam di wilayah tersebut dan mendirikan masjid dan madrasah untuk memperkuat ajaran Islam. Selain itu, mereka membawa pengetahuan dan keterampilan dalam seni, sastra, ilmu pengetahuan, dan perdagangan yang berkontribusi pada pembangunan wilayah tersebut.

Meskipun menghadapi tantangan integrasi budaya, Masyarakat Arab Hadrami berhasil beradaptasi dengan budaya lokal, sambil mempertahankan identitas budaya mereka. Integrasi ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendorong pertukaran budaya yang saling mengenali. Peran mereka dalam perkembangan ekonomi, agama, dan budaya di wilayah tersebut berlanjut hingga masa kini. Warisan budaya mereka masih dapat ditemukan dalam seni, arsitektur, dan tradisi lokal Indonesia. Eksodus Masyarakat Arab Hadrami ke Makassar adalah cerminan penting tentang keterbukaan dan keragaman budaya di Indonesia serta bagaimana interaksi budaya dapat membentuk identitas nasional yang kuat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Qadri, A. H. (1988). *Politik Belanda terhadap Islam & keturunan Arab di Indonesia*. Haji Mas Agung.
- Miftahuddin. (2017). *Dinamika komunitas diaspora Arab Hadrami dalam sejarah gerakan Al-Irsyad* [Disertasi]. UPT Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Miftahuddin. (2017). *Dinamika komunitas diaspora Arab Hadrami dalam sejarah gerakan Al-Irsyad* [Disertasi]. UPT Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Kaum Hadrami di Indonesia. [Tesis]. UPT Universitas Alauddin Makassar.
- Hayaze, K. (2015). *A.R. Baswedan revolusi batin sang perintis: Kumpulan tulisan dan pemikiran*. Mizan.
- Firman. (2017). *Pengaruh masyarakat Arab Hadrami dalam pembangunan ekonomi di Makassar*. Pustaka Jaya.
- Asriani, A. (2013). *Kampus hijau di tengah perubahan zaman: Universitas Muslim Nusantara 1954-1965* [Skripsi program studi Ilmu Sejarah, Universitas Hasanuddin]. Universitas Hasanuddin.
- Aljunied, S. M. K. (2009). *Islam in Southeast Asia: Reflections and reconsiderations*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Al-Attas, N. (1963). *Some aspects of sufism as understood and practised among the Malays*. Malaya Publishing House.
- Akkase Teng, M. B., Anjarsari, H., Heriana, & Badollahi, M. Z. (2021). Jaringan orang Arab Hadhramaut dan keturunannya di Makassar 1930-1952. *Attoriolog*, 19, 151–159.